

ABSTRAK

Biopellet adalah jenis bahan bakar padat berbentuk pellet yang memiliki keseragaman ukuran, bentuk, kelembaban, densitas, dan kandungan energi. Dalam penelitian sebelumnya penulis belum mengetahui harga pokok produksi pada produk biopellet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi bahan bakar bio-pellet dari hasil torrefaksi sekam padi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan ABC (*Activity Based Costing*). *Full Costing* merupakan metode penentu harga pokok produksi yang mencakup semua unsur biaya produksi dalam harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. ABC (*Activity Based Costing*) merupakan suatu metode mengenai sistem perhitungan biaya produk dan membebankan biaya produk tersebut sesuai dengan objek biayanya berdasarkan aktivitas untuk menghasilkan produk atau jasa. Hasil penelitian dengan metode Full Costing diperoleh, Biaya bahan baku Rp. 414.000, Biaya tenaga kerja langsung Rp. 300.000, Biaya Overhead pabrik tetap Rp. 67.000, Biaya Overhead pabrik Variable Rp. 44.500, Harga pokok produksinya adalah sebesar Rp. 825.500, dan harga jual per unit sebesar Rp. 53/unit. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan Activity Based Costing (ABC) diperoleh, Biaya bahan baku Rp. 414.000, Biaya tenaga kerja Rp. 300.000, Biaya Overhead Rp. 102.104, harga pokok produksinya adalah sebesar Rp. 816.104, dan harga jual per unit sebesar Rp. 51/unit. Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Dengan demikian pimpinan manajemen sebaiknya menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung harga pokok produksi.

Kata Kunci : *Biopellet, Torrefaksi, Full Costing, ABC (Activity Based Costing)*